

PENGARUH INFLASI DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Syrly Clanita Nabila
syrlynabila@gmail.com
Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of inflation and local investment on Foreign Direct Investment. Inflation was measured by Consumer Price Index, while local investment was measured by ratio. The research was quantitative. Moreover, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 banking companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 4 years (2019-2022). Therefore, there were 80 data samples taken. The data analysis technique used multiple moderation regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result showed that inflation has no effect on Foreign Direct Investment. However, local investment had a positive effect on Foreign Direct Investment. Additionally, the economic growth moderation model could not moderate inflation on Foreign Direct Investment. Likewise, the economic growth moderation model could not moderate local investment on Foreign Direct Investment.

Keywords: inflation, local investment, foreign direct investment, economic growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Inflasi diukur dengan indeks harga konsumen (IHK), sedangkan penanaman modal dalam negeri diukur dengan rasio. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan pilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan. Data penelitian diambil selama 4 periode, yaitu periode 2019-2022, sehingga diperoleh 80 data yang akan diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Moderasi Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa INF tidak memiliki pengaruh terhadap FDI, dan PMDN berpengaruh positif terhadap FDI. Sedangkan pada model moderasi pertumbuhan ekonomi (PE) tidak mampu memoderasi INF terhadap FDI dan pertumbuhan ekonomi (PE) tidak mampu memoderasi PMDN terhadap FDI.

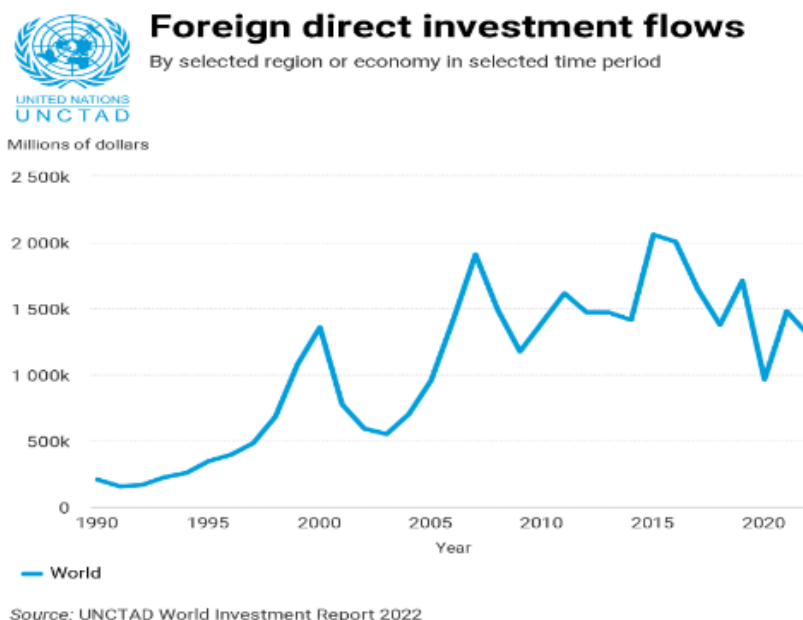
Kata Kunci: inflasi, penanaman modal dalam negeri, investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi ini, pasar keuangan semakin kompleks dan dinamis, mempengaruhi keputusan para investor (Fama, 1970). Investasi asing langsung (*foreign direct investment, disingkat* (FDI) dapat memainkan peran yang berbeda dan berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan daya saing suatu negara, menciptakan lapangan kerja, serta dapat mengurangi kesenjangan sosial dan pendapatan. FDI merupakan arus modal jangka panjang yang tidak mudah membuat

perekonomian bergejolak (Kurniati, 2007). Para investor biasanya mempunyai perspektif jangka panjang dalam melakukan investasi. Investasi ke suatu negara yang memiliki sifat pembagian risiko antara negara penerima dan investor sehingga FDI dianggap lebih tahan terhadap krisis ekonomi. *Foreign Direct Investment* membantu Indonesia untuk mencapai kestabilan pembangunan nasional pada konsepnya (Zaenuddin, 2009). Perdebatan tentang peran dari *Foreign Direct Investment* (FDI), banyak akademisi dan pembuat kebijakan menganggap FDI membantu dalam ekonomi pembangunan dan berakibat positif terhadap pembangunan negara. Negara-negara berkembang akan terus mendorong nilai FDI yang diterima agar semakin tinggi demi pembangunan negaranya (Aurangzeb dan Stengos, 2014)

Laporan investasi dunia UNCTAD tahun 2023 mengungkapkan semakin besarnya defisit investasi tahunan yang dihadapi negara-negara berkembang dalam upaya mereka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Nilai kesenjangan ini mencapai \$4 triliun per tahun, naik dari \$2,5 triliun pada tahun 2015 ketika SDGs diadopsi (UNCTAD, 2023). Laporan ini menyoroti bahwa negara-negara berkembang membutuhkan investasi energi terbarukan sekitar \$1,7 triliun setiap tahunnya, namun hanya menarik investasi asing langsung (FDI) energi bersih sebesar \$544 miliar pada tahun 2022 (UNCTAD, 2023). Laporan ini menyerukan dukungan mendesak kepada negara-negara berkembang agar mereka dapat menarik lebih banyak investasi dalam transisi mereka menuju energi ramah lingkungan. Perjanjian ini mengusulkan sebuah perjanjian yang menetapkan tindakan-tindakan prioritas, mulai dari mekanisme pendanaan hingga kebijakan investasi, untuk memastikan energi berkelanjutan bagi semua orang (UNCTAD, 2023). Rilis data capaian realisasi investasi semester I 2023, kementerian investasi optimis pertumbuhan ekonomi tetap di atas 5% kementerian investasi atau badan koordinasi penanaman modal asing mempublikasikan data capaian realisasi investasi untuk semester I tahun 2023 investasi asing langsung mencapai \$678 triliun atau meningkat sebesar 16,1% dibanding dengan periode tahun lalu 2022 (BKPM, 2023). Maka fenomena menunjukkan bahwa investasi asing langsung di Indonesia meningkat.



Gambar 1
Foreign Direct Investment date Explorer
Sumber: unctad.org UNCTADWorld Investment, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil Laporan Investasi Asing Langsung dari berbagai Dunia dari tahun ke tahun pada tahun 2019 hasil laporan investasi asing mengalami kenaikan

sebesar \$1,707,830 triliun, dan pada tahun 2020 hasil laporan investasi asing langsung mengalami penurunan drastis sebesar \$961,983 triliun dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2021 hasil laporan investasi asing langsung sebesar \$1,478,137 triliun menunjukkan bahwa adanya pemulihan setelah adanya wabah Covid-19 pada tahun 2020 lalu, dan tahun 2021 juga menunjukkan bahwa FDI kembali menguat, dan pada tahun 2022 investasi asing langsung mengalami penurunan sebesar 12% menjadi \$1,3 triliun.

Dalam dinamika ekonomi global yang terus berubah dari masa ke masa, kebijakan moneter menjadi instrumen kunci yang digunakan oleh otoritas moneter untuk mencapai stabilitas ekonomi dan mencapai tujuan makro ekonomi yang diinginkan. Kebijakan moneter tidak hanya mempengaruhi tingkat suku bunga, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada investasi, nilai tukar mata uang, inflasi serta pertumbuhan ekonomi. Menurut Nopirin (1987:51) Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Undang-undang No. 23 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 Bank Indonesia dalam mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dan sejalan dengan tantangan perkembangan serta pembangunan ekonomi yang semakin kompleks, maka sistem kebijakan moneter terkait inflasi harus di titik beratkan dalam hal pertumbuhan ekonomi serta investasi asing langsung.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang telah menjadi perhatian yang sangat serius di berbagai belahan negara di seluruh dunia, tingkat inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat memiliki dampak serius terhadap stabilitas ekonomi suatu negara, dan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari masyarakat dan dapat mengancam kelangsungan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut Bank Indonesia (2020) Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal (Harianto dan Sudomo, 2001:14). Ketika tingkat inflasi semakin tinggi maka yang terjadi akan sangat berdampak pada ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Dalam suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan prospek yang baik cenderung menarik bagi investor dikarenakan kondisi ekonomi yang stabil dapat menciptakan keyakinan bahwa investasi dalam negeri memiliki potensi pengembalian yang baik, penanaman modal dalam negeri atau PMDN dimana perusahaan atau lembaga keuangan menanamkan modalnya dalam proyek atau usaha di dalam negara tempat mereka beroperasi atau tinggal. Penanaman modal dalam negeri ini dapat berupa investasi juga bisa dalam bentuk modal finansial, seperti saham atau obligasi perusahaan serta investasi dalam bentuk aset fisik berupa infrastruktur, pabrik dan fasilitas produksi.

Tujuan dari penanaman modal dalam negeri adalah untuk menghasilkan pengembalian investasi yang menguntungkan bagi investor, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Melalui penanaman modal dalam negeri, modal finansial dan teknologi dapat mengalir ke sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Berdasarkan data dan bukti fenomena diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah inflasi berpengaruh terhadap investasi asing langsung, (2) Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap investasi asing langsung, (3) Apakah pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung, (4) Apakah pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap investasi asing langsung. Terkait rumusan masalah terdapat tujuan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung, (2) Untuk menguji pengaruh penanaman modal dalam

negeri terhadap investasi asing langsung, (3) Untuk menguji peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi inflasi terhadap investasi asing langsung, (4) Untuk menguji peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi penanaman modal dalam negeri terhadap investasi asing langsung.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Ketergantungan

Teori ketergantungan merupakan untuk memahami bagaimana kebijakan moneter dalam suatu negara berkembang, seperti negara kita sendiri negara Indonesia, dapat dipengaruhi oleh ketergantungan ekonomi terhadap investasi asing langsung. Terdapat pandangan bahwa negara-negara berkembang dapat menjadi lebih rentan terhadap kebijakan asing atau fluktuasi ekonomi global karena ketergantungan pada investasi asing langsung dan penanaman modal asing (PMA).

Penanaman modal dalam negeri

PMDN atau Penanaman modal dalam negeri dalam konteks bisnis dan investasi di Indonesia merujuk kepada PMDN. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh investor domestik, baik individu, perusahaan, atau lembaga keuangan, dalam kegiatan ekonomi di dalam negeri Indonesia. PMDN memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi dan pendapatan nasional, serta memperkuat infrastruktur dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Investasi ini dapat berupa pembelian saham, pendirian usaha baru, pengembangan usaha yang sudah ada, atau pembangunan infrastruktur seperti pabrik, jaringan transportasi, dan sebagainya.

Teori Neoklasik

Teori neoklasik ekonomi merupakan teori yang dipopulerkan oleh para ahli ekonomi yang menganut aliran neoklasik. Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian dari kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pengguna modern, dan hasil atau *output* (Solow, 1956).

Inflasi

Inflasi memiliki dampak serta pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang akan timbul, dan inflasi sering dilihat sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah uang yang lebih cepat daripada pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam perekonomian dan inflasi terjadi karena adanya sebagian fenomena yang muncul dari kelalaian dalam menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang serta penawaran dan permintaan barang dan jasa. Bank Indonesia (2020), inflasi merupakan suatu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka tertentu. Deflasi merupakan penurunan harga barang secara umum dan terus menerus, kenaikan harga terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus, jika harga dan jasa di negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan dan naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (BPS, 2023).

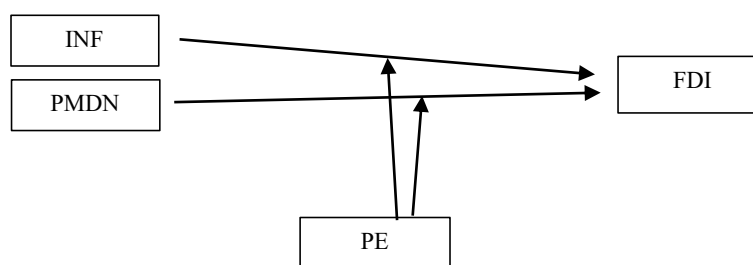
Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda dan menjadi salah satu acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Rahmawati dan Cahyadin (2018) menyatakan bahwa produk domestik bruto

berdampak positif terhadap investasi asing langsung, sedangkan inflasi mempunyai korelasi negatif terhadap investasi asing langsung, selain itu variabel lainnya kemudahan berusaha tidak dapat mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia secara signifikan; (2) Nguyen (2023) menyatakan bahwa kebijakan moneter ekspansif mempunyai pengaruh negatif dalam menarik investasi asing langsung, sementara kebijakan moneter kontraktif mempunyai dampak mendorong aliran modal internasional ke Negara-negara Asia Tenggara, serta penelitian ini juga menegaskan dampak positif liberalisasi perdagangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap kemampuan menarik investasi asing langsung; (3) Lembong (2013) menyatakan bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa PDB mempunyai pengaruh positif terhadap FDI, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap perkembangan FDI di Indonesia; (4) Rena (2019) menyatakan bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri meningkat signifikan dari tahun ke tahun.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan hasil tinjauan teoritis dan kajian penelitian terdahulu, munculah rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, hal ini disebabkan karena inflasi tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi asing langsung (Farhah *et al.*, 2020). Inflasi dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di berbagai negara karena dapat berdampak pada produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara (Sukirno, 2005:381). Menurut Fadilah (2017) Inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode tahun 2006-2015.

H₁: Inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Investasi Asing Langsung

Nilai koefisien variabel PMDN atau penanaman modal dalam negeri menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.006340 tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel PMDN memiliki pengaruh terhadap FDI atau investasi asing langsung di Indonesia, persentase pertumbuhan PMDN yang ada maka pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2013 dengan angka 39,04% dan yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka 14,99% (Aminda dan Rinda, 2019).

H₂: Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dapat dilihat dari pernyataan Barro (1997) dalam penelitiannya yang menemukan efek negatif dari inflasi. Menurut Putri dan

Mudakir (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode (1984-2014) (Fachriza, 2015). Sehingga Pertumbuhan Ekonomi mampu menjadi penentu hubungan antara Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Efek positif yang ditunjukkan Inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah apabila laju inflasi hanya mencapai 2%, sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi, efek berubah menjadi negatif (Engen dan Hubbard: 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Symeh dan Orabi (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter yang ditetapkan Indonesia diharapkan dapat menekan tingkat inflasi kurang dari 2% sehingga pertumbuhan ekonomi akan tetap terjaga dan diharapkan akan selalu meningkat setiap tahunnya. Maka dapat ditentukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Investasi Asing Langsung

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga Pertumbuhan Ekonomi mampu menjadi penentu hubungan antara PMDN terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Investasi dipengaruhi oleh suku bunga melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, penurunan PMDN akan mempengaruhi investasi melalui absorb domestic atau expenditure reducing effect. Dari persamaan koefisien regresi untuk PMDN terhadap PE bertanda negatif, berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak searah atau berhubungan terbalik (Asiyan, 2013), dapat diartikan bahwa pengaruh PMDN terhadap PE tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan atau pun peningkatan tidak memiliki pengaruh terhadap PMDN Maka dapat ditentukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh Penanaman modal dalam negeri terhadap investasi asing langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) (Siregar, 2017). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (variabel independen), karena fenomena sukar dimanipulasi. Populasi adalah suatu kelompok lengkap individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian, keseluruhan dari semua elemen yang relevan dengan pernyataan penelitian atau tujuan penelitian tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi atau objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan data periode arus masuk investasi asing langsung untuk periode 2019-2022, di BEI sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sebagaimana menurut Sugiyono (2014:47) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasi dan yang tidak terpublikasi. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah jenis data sekunder, yang tidak tersaji langsung pada peneliti. Yaitu, laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, dan pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan 47 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi data sekunder pada periode 2019-2022, data inflasi diperoleh dari web resmi Bank Indonesia, data penanaman modal dalam negeri diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA dan data investasi asing langsung diperoleh dari web resmi (BEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen dan variabel pemoderasi. Menurut Sekaran (2011:67) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Stiesia.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi terdapat di web Bank Indonesia dan penanaman modal dalam negeri terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Stiesia. Variabel pemoderasi dapat diartikan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Suliyanto, 2011:119). Pengaruh variabel dari variabel pemoderasi adalah ketergantungan atau keterikatan dari variabel dependen dengan variabel independen. Pertumbuhan Ekonomi digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Stiesia.

Definisi Operasional Variabel

Inflation atau Inflasi (INF)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi. Berikut rumus inflasi dalam menentukan indikator inflasi yang merujuk pada (Karim, 2015:135). Rumus yang digunakan untuk menghitung *inflation* atau inflasi:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{-1}}{IHK_{-1}}$$

Penanaman Modal Dalam Negeri atau (PMDN)

PMDN merupakan singkatan dari penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah dalam negeri tersebut yaitu republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri berupa investasi, saham dan juga berupa investasi bentuk fisik berupa gedung, mesin dan lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung penanaman modal dalam negeri (PMDN):

$$\text{PMDN} = \frac{\text{Investasi dalam negeri}}{100}$$

Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment atau (FDI) adalah investasi asing langsung atau FDI merujuk pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas non-domestik (asing) di suatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang dari operasi bisnis yang dilakukan di negara tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung investasi asing langsung atau (FDI):

$$\text{FDI} = \text{Nilai Investasi} \times \text{Peresentase kepemilikan } 100\%$$

Pertumbuhan Ekonomi atau PE

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Ini mencerminkan kemampuan ekonomi suatu negara untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi atau PE:

$$\text{PE} = \frac{\text{Pertumbuhan Ekonomi Indonesia}}{\text{PDB}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data kemudian dilakukan analisis data menggunakan SPSS. Model analisis data yang digunakan dalam analisis ini menggunakan analisis statistika deskriptif Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2016) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus untuk menguji interaksi dilakukan dengan mengalikan suatu variabel independen atau lebih, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang meliputi *Inflation* atau inflasi (INF), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), variabel dependen investasi asing langsung (FDI) serta variabel pemoderasi pertumbuhan ekonomi (PE). Persamaan fungsinya di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{PE} = \alpha + \beta_1 \text{Inf} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{Inf} * \text{PE} + \beta_4 \text{PMDN} * \text{PE} + e$$

Keterangan:

PE :Pertumbuhan Ekonomi

α :Konstanta
 β :Koefisien Regresi
I_{fn} : Inflasi
PMDN: Penanaman Modal Dalam Negeri

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance dalam tabel coefficients. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: Jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance <0,10 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas. Jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,10 mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusannya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan Uji Glejser.

Uji Kelayakan Model

Uji Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model layak digunakan. Terdapat kriteria-kriteria pengujian kelayakan pada penelitian model dengan tingkat level of signifikan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan tetapi Jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016:96).

Uji Determinasi

Pada pengujian dengan koefisien determinasi atau (R^2) merupakan bentuk pengujian untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menjelaskan *variance* atau variansi dari variabel yang memiliki ikatan satu sama lain. Nilai determinasi adalah antara 0 atau 1. Jika nilai dari koefisien determinasi (R^2) kecil, maka memberikan indikasi bahwa variabel independen hanya memberikan informasi sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, namun apabila nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah mendekati angka 1

maka dapat memberikan indikasi bahwa variabel independen dapat memberikan banyak informasi dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah pertama dalam menguji koefisien regresi yaitu merumuskan hipotesis. Setelah merumuskan hipotesis, tentukan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai (sig-t) atau (sig-t/2) < α (0,05), maka tolak H_0 yang berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai (sig-t) atau (sig-t/2) > α (0,05), maka tidak tolak H_0 yang berarti tidak signifikan, artinya variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi moderasi berganda disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Moderasi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	9.950	11.214		.887 .378
INF	-.342	.826	-.091	-.414 .680
PMDN	.723	.297	.648	2.439 .017
INF*PE	-.151	.131	.933	1.382 .171
PMDN*PE	.182	.102	-1.061	1.484 .142

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung (FDI)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi moderasi berganda sebagai berikut:

$$FDI = 9.950 - 0.342 INF + 0.723 PMDN - 0.151 INF*PE + 0.182 PMDN*PE + e$$

Dapat dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa, dari nilai konstanta (α) diatas sebesar 9,950 menunjukkan apabila nilai variabel independen dan nilai variabel moderasi bernilai 0 atau konstanta, dapat diketahui bahwa nilai konstanta 9.950. Maka pengaruh konstanta terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai positif yang berarti saat ada peningkatan INF, PMDN, INF*PE, PMDN*PE, maka akan meningkatkan atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kearah positif. Koefisien pada regresi β_1 INF memiliki nilai sebesar -0.342, hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI). Maka setiap adanya penurunan dan kenaikan inflasi atau INF tidak akan berpengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI). Koefisien pada regresi β_2 PMDN memiliki nilai sebesar 0.723, hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung (FDI). Maka setiap adanya kenaikan PMDN baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI) atau mengalami peningkatan sebesar 0,723. Koefisien pada regresi β_3 INF*PE memiliki nilai sebesar -0,151, tidak memiliki pengaruh dan tidak mampu memoderasi pertumbuhan ekonomi (PE) terhadap investasi asing langsung (FDI). Maka setiap adanya penurunan atau kenaikan pada inflasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,151. Koefisien pada regresi β_4 PMDN*PE memiliki nilai sebesar 0.182, tidak memiliki pengaruh dan tidak mampu memoderasi antara penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap investasi asing langsung (FDI). Maka setiap adanya

kenaikan atau penurunan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,182.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, seperti dengan melihat histogram, plot normal, atau nilai skewness dan kurtosis. Namun, cara yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan uji *Probability Plot* (p-plot), Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Uji *Probability Plot* melihat data yang dimasukkan ke dalam sebuah grafik dengan tolak ukur sebaran titik yang harus sejalan dengan garis diagonal pada sebuah diagram, kemudian selanjutnya ada uji Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi data dengan distribusi normal teoritis, dan uji Shapiro-Wilk membandingkan varians data dengan varians distribusi normal teoritis.

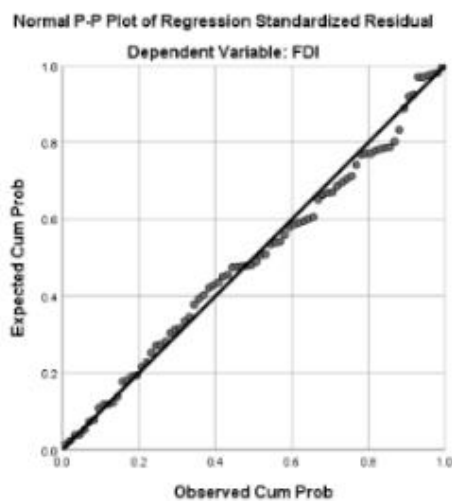
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95700191
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 satu diperoleh bahwa hasil nilai asymp.sig sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Maka mengidentifikasi bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal. Yang memiliki arti bahwa dalam model analisis regresi moderasi yang digunakan penulis bersifat normal. Berikut ini adalah hasil uji dari Analisis Grafik:



Gambar 2
Uji Normalitas Normal Probability-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 di atas, hasil dari pengujian normalitas menunjukkan data yang tersebar sejalan dengan garis diagonal, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal dan prosedur penelitian selanjutnya dapat dilakukan, yang berarti data dalam penelitian ini memiliki pendistribusian data yang normal, sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memberikan maksud dan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model uji regresi moderasi. Berikut hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
INF	.288	3.473	Bebas Multikolinearitas
PMDN	.991	1.009	Bebas Multikolinearitas
PE	.288	3.470	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3 diatas, *collinearity* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai VIF untuk variabel INF menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 3.473 ($3.473 < 10$), dan pada variabel PMDN menunjukkan nilai *tolerance* sebesar ($1.009 < 10$), dan pada variabel PE menunjukkan nilai *tolerance* sebesar ($3.470 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier moderasi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas karena menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1 dan VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	.794	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), PE*INF, INF, PE*PMDN

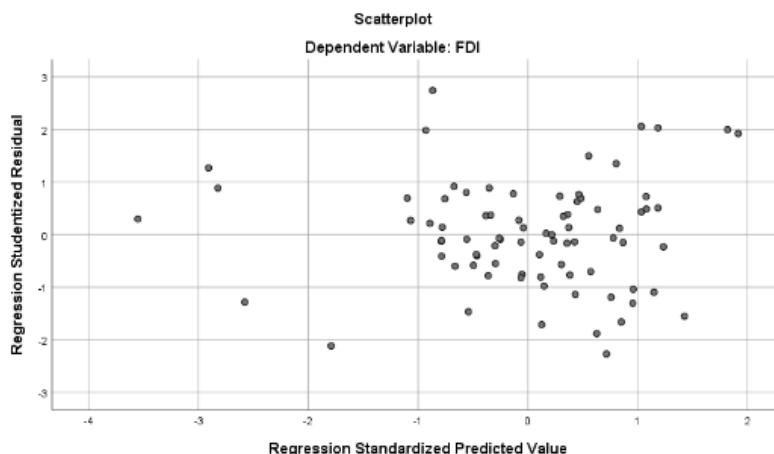
b. Dependent Variable: Infestasi Asing Langsung (FDI)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,99525 yang terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa pola titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak terdapat pola atau bentuk tertentu yang jelas, sehingga diidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terdiri variabel *inflation* (INF), penanaman modal dalam negeri (PMDN), inflasi memoderasi pertumbuhan ekonomi (INF*PE) dan penanaman modal dalam negeri memoderasi pertumbuhan ekonomi (PMDN*PE) terhadap investasi asing langsung (FDI) layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.930	4	10.483	2.664	,039 ^b
	Residual	295.105	75	3.935		
	Total	337.036	79			

a. *Dependent Variable:* Investasi Asing Langsung (FDI)

b. *Predictors:* (Constant), INF*PE, INF, PMDN*PE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil *Output* uji signifikansi F pada tabel 5 di atas menghasilkan F hitung sebesar 2,664 dengan tingkat sig 0,039. Sehingga uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dan layak untuk memprediksi FDI dikarenakan nilai sig 0,039 < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) Koefisien korelasi determinasi dapat memberikan informasi tentang arah positif atau negatif dan kekuatan hubungan variabel-variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini INF, PMDN dan variabel dependen dalam penelitian ini FDI. Hasil uji (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.120	.067	1.99525	.794

a. Predictors: (Constant), INF*PE, INF, PMDN*PE

b. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung (FDI)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, hasil uji koefisien determinasi (R²), dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,102 atau 10,2%. Maka hal ini menunjukkan sebesar 10,2% dari variabel dependen yaitu FDI dapat disajikan oleh variabel independen yaitu INF, PMDN. Sedangkan sisanya 89,8% dijelaskan oleh lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi pengaruh variabel independent yaitu *inflation* (INF), penanaman modal dalam negeri (PMDN), inflasi memoderasi pertumbuhan ekonomi (INF*PE), dan penanaman modal dalam negeri memoderasi pertumbuhan ekonomi (PMDN*PE) terhadap variabel dependen yaitu investasi asing langsung (FDI). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	INF	-.342	.826	-.414	.680	Tidak Signifikan
	PMDN	.723	.297	2.439	.017	Signifikan
	INF*PE	-.151	.102	-1.484	.142	Tidak Signifikan
	PMDN*PE	.182	.131	1.382	.171	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Investasi Asing Langsung (FDI)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui hasil uji t dengan interpretasi sebagai berikut: (1) Pengaruh *inflation* (INF) terhadap investasi asing langsung (FDI), berdasarkan hasil dari uji t variabel *inflation* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,680 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi negatif sehingga hipotesis pertama (H₁) ditolak maka *inflation* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI). (2) Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap investasi asing langsung (FDI), berdasarkan hasil dari uji t variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima maka penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI). (3) Pengaruh *inflation* (INF) terhadap investasi asing langsung (FDI), dengan pertumbuhan ekonomi (PE) sebagai variabel moderasi berdasarkan hasil dari uji t variabel *inflation* di moderasi oleh pertumbuhan ekonomi (PE) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,142 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak maka INF*PE tidak memiliki pengaruh dan pertumbuhan ekonomi (PE) tidak mampu memoderasi *inflation* terhadap investasi asing langsung (FDI). (4) Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap investasi asing langsung (FDI), dengan pertumbuhan ekonomi (PE) sebagai variabel moderasi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,171 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sehingga hipotesis ketiga (H₄) ditolak maka PMDN*PE tidak memiliki pengaruh dan pertumbuhan ekonomi (PE) tidak mampu memoderasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap investasi asing langsung (FDI).

Pembahasan

Pengaruh *Inflation* terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak diterima, yang dimana artinya inflasi (INF), tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI), dan setiap adanya penurunan maupun peningkatan inflasi (INF), tidak akan memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI). Tidak ada pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung diduga karena adanya pola kegiatan atau kinerja investasi di Indonesia yang menggambarkan bahwa investor yang memiliki minat menanamkan modal di dalam negeri disebut sebagai objek yang dimana hanya sebagai pasar atau barang yang dijual. Menurut Waluyo (2003:122) Inflasi ditinjau berdasarkan parah tidaknya inflasi. Dalam penggolongan ini inflasi dilihat berdasarkan besarnya inflasi pada suatu periode ada tiga kategori Inflasi. Inflasi ringan merupakan inflasi yang besarnya 10% per tahun. Inflasi sedang merupakan inflasi yang besarnya 10% - 30% per tahun. Inflasi berat merupakan inflasi yang besarnya 30% - 100% per tahun. Berdasarkan pada tabel 2 analisis statistika deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai mean inflasi berada di nilai inflasi sedang yakni mean inflasi penelitian berada di $14\% > 10\% < 30\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berada pada kategori inflasi sedang yang artinya inflasi mengalami kenaikan dan dapat beresiko menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat berpenghasilan tetap namun masih belum membahayakan.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, yang dimana artinya (PMDN) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung atau (FDI) dikarenakan pada tabel 2 hasil uji statistika deskriptif menunjukkan nilai mean 10.7988 atau sebesar 10% penanaman modal dalam negeri yang disetor di entitas $10\% < 25\%$ menunjukkan bahwa PMDN masih stabil dan tidak melanggar aturan. Adanya pengaruh positif PMDN terhadap investasi asing langsung FDI karena pentingnya pemilik perusahaan atau CEO dalam menyetorkan modal pada perusahaan akan berdampak pada investor asing yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut apakah dapat menghasilkan laba atau malah rugi sangat berdampak pada investasi asing langsung FDI. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja memberikan kemudahan dalam berinvestasi khususnya dalam masalah perizinan. disebut sebagai *Omnibus Law* pada masa pandemi atau *covid-19* bahwa penyeteroran modal kurang dari 25% masih dapat dikatakan stabil walaupun tidak dikarenakan masa pandemi *Covid-19* di Indonesia Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja memberikan kemudahan dalam berinvestasi khususnya dalam masalah perizinan. Pengesahan *Omnibus Law* dalam rangka mendukung kalangan bisnis dan masyarakat yang terkena dampak *Covid-19*, *Omnibus Law* atau Cipta Kerja diharapkan dapat memberikan jalan keluar dalam menghadapi kesulitan untuk berinvestasi ke Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak diterima, yang dimana artinya tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi $INF*PE$ terhadap FDI. Menurut pendapat Fajar B Hirawan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ideal berada di kisaran 5.17%. Nilai ini berlawanan dengan hasil pengujian statistik deskriptif tabel 2 yang menunjukkan nilai mean pertumbuhan ekonomi berada di nilai $-2\% < 5.17\%$. Maka hasil ini mendukung nilai uji signifikansi dari pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung yang menyatakan tidak menunjukkan pengaruh. Hasil ini juga sejalan dengan teori neoklasik dimana pada teori ini dijelaskan bahwa peningkatan $INF*PE$ bisa dianggap tidak terlalu signifikan atau tidak berpengaruh karena adanya asimetri informasi, dimana

semua pelaku ekonomi memiliki akses yang sama terhadap informasi terkait data yang diperoleh. Dan nilai uji signifikansi $INF*PE$ terhadap investasi asing langsung yang menyatakan tidak adanya pengaruh hubungan terhadap investor asing yang melakukan penanaman modal atau investasi asing langsung (FDI).

Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SPSS pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak diterima, yang dimana artinya tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi $PMDN*PE$ terhadap FDI. Menurut pendapat Fajar B Hirawan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ideal berada di kisaran 5,17%. Nilai ini berlawanan dengan hasil pengujian statistik deskriptif (Tabel 2) yang menunjukkan nilai mean pertumbuhan ekonomi berada di nilai $-2\% < 5,17\%$. Maka hasil ini mendukung nilai uji signifikansi dari pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap investasi asing langsung yang menyatakan tidak menunjukkan pengaruh. Hasil ini juga sejalan dengan teori neoklasik dimana pada teori ini dijelaskan bahwa peningkatan $PMDN*PE$ bisa dianggap tidak terlalu signifikan atau tidak berpengaruh karena adanya asimetri informasi, dimana semua pelaku ekonomi memiliki akses yang sama terhadap informasi terkait data yang diperoleh. Dan nilai uji signifikansi $PMDN*PE$ terhadap investasi asing langsung yang menyatakan tidak adanya pengaruh hubungan terhadap investor asing yang melakukan penanaman modal atau investasi asing langsung (FDI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) INF tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung FDI dikarenakan pada tahun 2019-2020 adanya wabah covid-19 sehingga pada tahun tersebut nilai rupiah melemah dan tidak stabil dan banyak terjadi inflasi di semua negara, dan setiap adanya penurunan maupun peningkatan INF atau inflasi tidak akan memiliki pengaruh terhadap FDI atau investasi asing langsung, sehingga H_1 ditolak; (2) $PMDN$ berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung FDI dikarenakan penanaman modal dalam negeri sangat berperan peran penting terhadap entitas sebagai modal dan investasi, sehingga H_2 diterima dan terbukti kebenarannya; (3) $INF*PE$ terhadap FDI tidak mampu memoderasi $INF*PE$ terhadap FDI. Maka dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak, yang dimana artinya tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi $INF*PE$ terhadap FDI; (4) $PMDN*PE$ terhadap FDI tidak mampu memoderasi $PMDN*PE$ terhadap FDI. Maka dapat dinyatakan bahwa H_4 ditolak, yang dimana artinya tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi $PMDN*PE$ terhadap FDI.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih saja ada beberapa kendala dan keterbatasan dalam penerapannya yaitu sebagai berikut: (1) periode dalam pengamatan dan penelitian ini relatif pendek hanya 4 tahun yaitu pada tahun 2019,2020,2021,2022; (2) Ada 1 perusahaan perbankan yang memiliki investasi asing langsung namun tidak ditemukan data laporan keuangan di BEI, membuat peneliti harus mengurangi sampel dan tidak memasukan perusahaan perbankan tersebut ke dalam sampel.

Saran

Karena keterbatasan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya: 1. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu PE atau pertumbuhan ekonomi dan INF serta $PMDN$

sebagai independen, dalam penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lain seperti: (PDB) perkembangan produk domestik bruto, perkembangan suku bunga internasional (LIBOR). Sehingga hasilnya akan menunjukkan kemungkinan lebih besar memperoleh generalisasi; 2. Dalam penelitian ini menggunakan 20 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan data perusahaan lain selain perusahaan perbankan agar memperoleh banyak data dan menambah sampel, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi; 3. Dalam penelitian ini variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai dependen, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti: pertumbuhan ekonomi (PE). Agar bagi peneliti selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminanda, R. S. dan Rinda, R. T. 2019. *Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018*. Madic, 1, 103-109.
- ASIYAN, S. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Aurangze Z. dan Stengos T. 2014. *The role of foreign Direct Investment (FDI) in a dualistic growth framework: A smooth coefficient semi-parametric approach*, Research and Business Development Department, Borsa Istanbul.
- Bank Indonesia. 2020. Fungsi utama moneter inflasi dari <https://www.bi.go.id>
- Barro, R. 1997. *Macroeconomics, 5th edition*, Canbridge, MA: MIT Press.
- BKPM, 2023. Kementrian investasi/BKPM dari <https://sulteng.bps.go.id>
- BPS, 2023. BPS Prov Sulawesi Tengah dari <https://sulteng.bps.go.id>
- Engen, E. and Hubbard, G. 2004 *Federal Government Debt and Interest Rates*. American Enterprise Institute, Working Paper No. 105, Washington DC.
- Fachrizia, 2015. *Kiagus.pdf. Kajian studi tempat pembuangan akhir sampah Pasirbajing Kabupaten Garut ditinjau dari perkembangan wilayah*.
- Fadilah, M. A. 2017. *Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga BI, (BI Rate), dan Inflasi terhadap INvestasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015*. Faculty of Economic Riau University: Pekanbaru.
- Fajar B. Hirawan Head, Department of Economics.
- Fama, E. F. 1970. *Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work*.
- Farhah, B. A., Marbun, J., dan Supriyadi, A. 2020. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019*, Account Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan, 8(1).
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karim, Adiwarmanto A. 2015. *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketujuh*, Kharisma, Jakarta.
- Kurniati, 2007. *Peranan Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kinerja Investasi Asing (Fdi) Di Negara Asean*.
- Lembong J. D, 2013. *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap Fdi Di Indonesia Tahun 1981-2012*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nopirin, 1987. *Ekonomi Moneter Buku Dua*. BPFE, Yogyakarta.
- _____, 1996. *Ekonomi Moneter Buku Dua*. BPFE, Yogyakarta.
- Nguyen 2023. *Monetary Policy and Foreign Direct Investment-Empirical Evidence*. Institute of Graduate Studies, Thu Dau Mot University, Thu Dau Mot City 75000, Vietnam.
- Putri, R. N. P dan Mudakir, B. 2019. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN TAHUN 2007-2017)*.

- Rahmawati, D. dan Cahyadin M. 2018. Dampak Suku Bunga, Indeks Persepsi Korupsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-6. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4):707-713, 2018.
- Renea S. A. 2019. *Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2010-2018)*. Universitas Stikubank, Semarang.
- Sekaran dan Uma, 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siergar, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Solow, R.M 1956. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1),65-94 Published by: The MIT Press.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Alfabeta, Bandung.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Alfabeta, Bandung.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukirno S, 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- UU, 2020. Cipta Kerja.
- UNCTAD, 2023. *World Investment Report 2023. Reforming International Investment Governance*, Geneva: United Nations Publication.
- Waluyo D. E, 2003. *Teori Ekonomi Makro (2003:122)*.
- Zaenuddin, Muhammad. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA. *Jurnal JEJAK*, 2(2):156-166 di Batam.